



ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD N PANGGUNG LOR

Atikah Dewi Anggita^{1)*}, Ervina Eka Subekti²⁾, Muhammad Prayito³⁾ Catur Prasetiawati⁴⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Semarang

⁴⁾SD Negeri Panggung Lor

* Corresponding author E-mail: atikahdewia16@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Minat belajar, IPAS, dan peserta didik

Bagi peserta didik, minat belajar sangatlah krusial. Peserta didik senang dengan pembelajaran IPAS karena pembelajaran IPAS memuat pembelajaran dan pengalaman yang ada pada kehidupan sehari-hari. Studi ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Panggung Lor. Metode penelitian ini ialah kualitatif dan deskriptif. Studi ini melibatkan guru dan siswa kelas IV. Observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Pendekatan analisis data terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peserta didik memiliki minat untuk belajar IPAS karena pembelajaran dikemas dengan menarik dan menyenangkan ialah temuan studi ini. Minat belajar berpengaruh terhadap proses dan pencapaian hasil belajar siswa, karena siswa tidak akan pernah belajar secara efektif jika tidak ada minat untuk melakukannya.

Abstract:

Keyword:

Interest in learning, IPAS, and students

Interest in learning is very important to students. Students are happy with science learning even though sometimes students feel confused about the learning. This occurs when the teacher is unable to connect learning to daily living. This study aimed to analyse students' enthusiasm in learning IPAS in class 4 at SDN Panggung Lor. This research method is qualitative and descriptive. This study involved fourth-grade teachers and students. Observation, interviews, questionnaires, and documentation were employed in the collecting of data. Data analysis approaches comprise three stages: data reduction, data presentation, and conclusion making. The findings of this study indicate that students have an interest in learning science, despite the fact that they occasionally believe they do not comprehend the provided content, on the other hand interest has an influence on the process and achievement of student learning outcomes, because when interest is not in accordance with the lesson, students will never learn well.



Pendahuluan

Dalam menciptakan kecerdasan bangsa pendidikan memiliki kontribusi penting. Pencapaian mencerdaskan masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang positif menunjukkan bahwa negara ini memiliki standar pendidikan yang tinggi. Maka sebab itu, perlu dibangun suatu sistem pendidikan yang dapat sepenuhnya mengembangkan kemampuan, minat, dan keterampilan anak, khususnya pendidikan abad 21 (Mazidah & Sartika, 2023). Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Paradigma pembelajaran telah bergeser dari paradigma pengajaran ke paradigma pendidikan abad 21. Siswa yang lebih suka belajar lebih aktif daripada guru terlibat dalam tindakan belajar. Belajar ialah proses usaha untuk memperbaiki tingkah laku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Sandri & Tisnawati, 2023). Sumber motivasi internal, komponen yang menghasilkan kepuasan diri, kecenderungan tinggi, dan antusiasme, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu, ialah minat. Banyak perilaku yang menunjukkan seseorang memiliki minat, seperti antusiasme yang kuat, lebih memperhatikan aktivitas yang diminati, dan terbiasa melakukan perilaku tersebut, ditampilkan ketika seseorang tertarik pada aktivitas tertentu (Putri & Ariani, 2022).

Bagi siswa, memiliki minat terhadap studinya merupakan hal yang sangat penting. Akan sulit bagi siswa untuk belajar jika mereka tidak menunjukkan minat yang kuat pada materi tersebut, sehingga diharapkan mereka akan bekerja keras untuk mencapai hasil belajar yang positif. Minat belajar siswa yang rendah tidak dipengaruhi oleh mereka; sebaliknya, sejumlah variabel berkontribusi terhadap kurangnya minat siswa pada suatu mata pelajaran. Baik elemen internal maupun eksternal hadir dalam faktor-faktor ini. Minat yang rendah di kalangan siswa ialah akibat dari faktor ini. Siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar jika variabel-variabel tersebut mendukung pembelajaran, dan mereka akan lebih mau menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru (Baringbing et al., 2022). Minat itu ada, tidak dengan mendadak atau spontan, melainkan ada sebab akibat, pengalaman, kerutinan dalam belajar. Maka sebab itu minat akan selalu

dikaitkan dengan prestasi siswa dalam usaha akademik mereka. Prestasi belajar yang baik dan minat belajar yang kuat berjalan beriringan (Sandri & Tisnawati, 2023).

IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022). Pada kenyataann, peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran menyenangkan dan mudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehar-hari, adanya minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPAS maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Metode

Metode penelitian kualitatif deskriptif diterapkan dalam studi ini. Penelitian ini bersifat alamiah bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang akhirnya menjadikan manusia sebagai pengumpul data utama (Asmarani, et al. 2022) dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat terhadap minat belajar peserta didik kelas 4 pada mata pelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan di SD N Panggung Lor Semarang untuk menganalisis minat belajar terhadap pembelajaran IPAS di kelas 4. Subjek dalam penelitian ini memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 sejumlah 27 siswa. Hasil observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fitriyah & Wardani, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Adanya gabungan mata pelajaran IPA dan IPS jadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang SD hal ini karena peserta didik memandang secara terpadu dan peserta didik berpikir dengan sederhana. Maka dari itu, melalui mata pelajaran IPAS di harapkan peserta didik mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD N Panggung Lor menunjukkan bahwa beberapa peserta didik menganggap guru menyenangkan dalam mengajar IPAS, sehingga peserta didik menjadi semangat untuk belajar, namun bagi beberapa siswa mengikuti kegiatan proses belajar IPAS dengan tidak mengetahui kegunaannya di lapangan jadi pelajar merasa bingung terhadap proses belajar yang telah dilakukan. Beberapa siswa bersemangat

saat pembelajaran IPAS dimulai, mereka mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang, 23 siswa memperhatikan dan tidak ramai sendiri serta mencatat saat guru menjelaskan materi sedangkan 4 siswa tidak melakukan hal tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya antusiasme mahasiswa terhadap materi tersebut. Beberapa siswa kurang aktif saat diskusi karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan mereka memilih berbicara atau berdiskusi diluar materi pelajaran. Di sisi lain, anak-anak dengan minat belajar yang kuat akan sangat memperhatikan semua informasi yang disajikan. Guru memberikan tugas yang membuat siswa senang dan tertarik mencoba mengerjakan tugas dengan tidak putus asa walaupun siswa cukup kebingungan dengan tugas tersebut. Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi ada siswa langsung berani untuk bertanya. Selain itu, ketika diberikan tugas yang dikerjakan dirumah banyak peserta didik yang langsung mengerjakan pr tersebut karena peserta didik belajar mata pelajaran IPAS pada saat sebelum pelajaran esok hari.

Sebagian besar siswa menganggap IPAS merupakan pembelajaran yang menyenangkan sedangkan sebagian kecil siswa menganggap bahwa IPAS merupakan pembelajaran yang membosankan karena siswa kurang paham dengan materi yang ada. Dengan adanya hal tersebut, guru dituntut untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan mengaitkannya dengan pengalaman dunia nyata.

Pengamatan mengungkapkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan membangun lingkungan belajar yang kreatif, energik, dan menyenangkan. Guru mengadakan kompetisi belajar baik secara individu maupun kelompok. Guru memberikan *gift* sebagai bentuk penghargaan pada peserta didik yang aktif dan bisa menjawab dengan tepat. Hal itu serupa pada hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, bahwa guru mengemas pembelajaran dengan menarik, guru mengajak peserta didik untuk belajar sambil melakukan, guru juga tidak dengan marah-marah saat ada peserta didik yang tidak memperhatikan, guru berusaha memberikan hadiah atau penghargaan yang menjadikan peserta didik begitu tertarik dan berminat untuk mengikuti pelajaran IPAS.

Dapat disimpulkan bahwa siswa senang terhadap pembelajaran IPAS tapi karena pembelajaran IPAS bisa langsung dirasakan pada pengalaman nyata. Pada pelajar yang memiliki minat tinggi untuk belajar IPAS maka akan ditingkatkan lagi segala upaya agar minat belajar semakin bertambah. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat yang rendah dalam belajar IPAS karena mereka tidak mengetahui penerapan praktisnya memiliki motivasi yang rendah untuk menerapkannya. Maka guru memberikan pembelajaran dengan mengaitkan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan memberikan wawasan baru pada siswa, guru juga harus mampu membangun dan mengembangkan minat belajar siswa agar kegiatan belajar lebih efektif dan bermanfaat. Guru lebih menyampaikan materi dengan menarik, menyediakan rangkuman materi, melaksanakan refleksi

terhadap proses dan materi belajar. Hasil penelitian dilakukan dengan merujuk beberapa jurnal berkaitan dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS adalah menurut (Dores et al., 2019). Seseorang yang mempunyai minat pasti akan memiliki perasaan yang senang saat belajar. Karena minat ini adalah penunjang ataupun faktor yang dapat membuat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Jika suatu proses belajar yang dilakukan guru tidak sesuai dengan minat siswa maka akan terjadi hal yang kurang baik pada hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Minat adalah suatu keadaan ketika siswa menaruh perhatian dengan suatu keinginan guna memahami dan belajar suatu hal sampai ke fase menciptakan serta sampai pada tahap pembuktian berkelanjutan. Minat hadir karena ada perhatian pada suatu objek, yang mana perhatian itu menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Guru harus mampu menyampaikan materi dari yang paling mudah serta dengan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. (Ariyanti et al., 2021). Minat merupakan faktor utama pada kegiatan belajar mengajar. Sama ketika melakukan suatu kegiatan kesukaan, kegiatan belajar harus di sertai minat. Adanya minat belajar siswa bisa dengan suka hati dan semangat dalam belajar. Ciri khas, minat, pengalaman, dan keinginan belajar berepengaruh pada kegiatan belajar.

Hal tersebut dapat meningkatkan pembelajaran dan menarik perhatian siswa terhadap pentingnya proses pembelajaran, memberikan motivasi, menumbuhkan sikap positif, mendukung fasilitas pembelajaran, dan mendorong proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, yang dapat berdampak pada minat dan kemauan siswa untuk belajar (Adawiyah, 2021).

Siswa akan mencapai hasil belajar ketika mereka termotivasi atau berminat untuk belajar. Hasil belajar ialah keterampilan yang akan diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan evaluasi. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai tindak lanjut untuk mengukur penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. (Deviana, 2021)

Kesimpulan

Temuan penjabaran tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang disajikan dapat mempengaruhi seberapa menarik pembelajaran yang disajikan. Guru dapat membuat hubungan antara pelajaran yang akan diajarkannya dengan tuntutan kehidupan sehari-hari siswa untuk menarik perhatian mereka dan membuat mereka merasa perlu mempelajari pelajaran tersebut untuk masa depan mereka. Ketika minat tidak sejalan dengan pelajaran, anak tidak akan pernah belajar secara efektif, dan minat berdampak besar pada proses dan pencapaian hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi. 2, 68–82
- Ariyanti, A., Subekti., E., E., & Listyarini, I. (2021). Analisis Pandangan Siswa Kelas VI SD Negeri Purbo 03 terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Meeting. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (1): 73-80.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Asmarani, RS., Subekti., E., E., & Purnamasari, V. (2022) Analisis Kemampuan Membaca Siswa kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022
- Baringbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065–1072.
- Deviana, M., Subekti, E., & Kuswandari, K (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Tema 9 Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint bagi Siswa Kelas V SDN 2 Tanggung. *Jurnal Paedagogy*; 8(3) 345-350
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.40>.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Putri, D. A. E., & Ariani, D. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 5 Kota Solok: The Effect Of People Friends On Students'learning Interest Class Viii At Smp Negeri 5 Kota SOLOK. *Bakoba: Journal of Social Science Education*,

2(1), 122–126.

Sandri, D., & Tisnawati, T. (2023). ANALISIS Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Matematika. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 175–185.

Septiani, R. A., & Abadi, A. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika. *Didactical Mathematics*, 4(2), 355–361.



Unipa Surabaya

Widyaiswara Unipa Surabaya